

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Bandura merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah *self efficacy* sekaligus yang memperkenalkan pertama kalinya dalam konteks ilmiah. Bandura mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹ Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang.² Dapat dikatakan pula bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik *self efficacy* memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan menghasilkan pengaruh yang diinginkan.

Menurut John W. Santrock, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Dan juga mengatakan teori *self efficacy* ini juga mempengaruhi prsetasi belajar siswa³

¹ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 156.

² Albert Bandura and Dale H Schuk. 1981 "Cultivating Competente, Self Efficacy And Intrinsic Interest Thugh Proximal Self Motivation". *Jurnal of Personality and Social Psychology*. Vol. 41 No.3 h. 590

³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, terj. Tribowo B.S (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 298.

Menurut Sagone & De Caroli Efikasi diri adalah dorongan yang ada di dalam diri seseorang dalam kemampuannya untuk dapat merancang, melakukan, dan menghasilkan perilaku tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Sedangkan menurut Kurniyawati, *self efficacy* adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa ia mampu melakukan tugasnya dengan baik. *Self efficacy* juga mampu membuat individu memiliki kekuatan untuk dapat menilai dirinya agar dapat menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bandura tentang efikasi diri yang mengarah kepada keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dan kesanggupannya untuk dapat mencapai serta mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan menentukan target serta waktu untuk dapat menyelesaikannya. Selain itu, *self efficacy* mengacu pada seberapa besar keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan aktivitas akademik, serta aktivitasnya dalam belajar. Dapat dikatakan pula bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik *self efficacy* memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan menghasilkan pengaruh yang diinginkan.⁴

Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyusun dan melaksanakan suatu tindakan yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan

⁴ Dwi Mawati, *Studi Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Saat Penyusunan Skripsi*, (semarang: fakultas tarbiyah, 2011), h. 32

suatu pencapaian. Keyakinan tersebut mempengaruhi bagaimana mereka berpikir, merasakan, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. *Self Efficacy* yang kuat akan membuat seseorang mampu meningkatkan kemampuan mereka baik dalam pencapaian pada tujuan maupun pada kesejahteraan dalam diri mereka. Mereka yang memiliki pandangan tentang *Self Efficacy* yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mengatasi tugas-tugas yang sulit serta dapat melewati tantangan yang harus mereka hadapi dan bukan menghindari ancaman yang datang.

Self efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif.⁵ *Self efficacy* akan membantu individu dalam memutuskan berapa banyak usaha yang mereka lakukan untuk dapat menyelesaikan tugas, berapa lama mereka dapat bertahan ketika sedang dalam kesulitan, dan seberapa kuat mereka muncul dalam situasi yang dapat merugikan diri mereka. Semakin tinggi gagasan mereka tentang *self efficacy*, maka akan semakin besar pula upaya mereka dalam melakukan tindakan-tindakan positif serta memiliki usaha untuk berubah menjadi lebih baik lagi. *Self efficacy* adalah suatu gambaran subjektif terhadap kemampuan diri yang bersifat fragmental, yaitu setiap individu mempunyai *self efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda.⁶ Maksudnya individu menilai kemampuan, potensial dan kecenderungan yang ada padanya dipadukan

⁵ Santrock, Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hal. 266

⁶ Albert Bandura. *Self efficacy: the Exercise of Control*. (USA: W. H. Freeman dan Company, 1997). h. 37

dengan tuntutan lingkungan, karena itu *self efficacy* tidak mencerminkan secara nyata kemampuan individu yang bersangkutan.

Selain mempengaruhi perilaku, *self efficacy* juga berpengaruh terhadap pikiran dan perasaan seseorang melalui gagasan tentang *self efficacy* yang rendah serta cenderung berpikir bahwa tugas dirasa tampak sulit daripada yang sebenarnya. Pikiran-pikiran tersebut terus meningkat dan menjadikan seseorang merasa dirinya telah gagal dalam menyelesaikan tugas, hingga dapat membuatnya depresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai bakat dan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura ada empat faktor penting yang digunakan individu dalam membentuk *self efficacy*, yaitu:⁷

a. *mastery experience* (pengalaman keberhasilan)

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan

⁷ Hermansyah Amir, "Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu". *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 4 No. 10, (2016), h. 338

terjadi ketika *self efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. *vicarious experience* atau *modeling* (meniru)

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self efficacy*-nya. *Self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self-efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

- c. *Verbal persuasion* (persuasi verbal) Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan
- d. Tingkat psikologi dan emosi.

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya. Berdasarkan penjelasan di atas, *self efficacy* bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.

3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* pada tiap diri individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Berikut adalah tiga aspek tersebut terdapat tiga aspek dalam *self efficacy* sebagai berikut:⁸

⁸ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), h. 80.

- a. Tingkat kesulitan tugas (*Level*), yaitu berkaitan dengan permasalahan tentang tingkat derajat kesulitan dalam suatu tugas. Tingkat kesulitan berhubungan perilaku yang sesuai untuk dapat menyelesaikan tugas akademik serta dapat menghindari perilaku yang dapat menghambat tugas akademik.
- b. Kekuatan (*Strength*), yaitu berkaitan dengan tingkat kekuatan individu pada kemampuannya yang dimiliki. Keyakinan yang kuat akan mampu mendorong individu untuk gigih dalam berusaha mencapai tujuan, meskipun belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, jika keyakinan yang dimiliki individu lemah maka ia tidak bisa menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik.⁹
- c. Generalisasi (*Generality*), yaitu berkaitan dengan penalaran secara luas tentang tingkah laku individu dalam menilai kemampuannya untuk bisa menyelesaikan tugasnya. Tidak mudah putus asa dan tetap teguh merupakan perilaku yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan tugas akademik.

4. Cara Meningkatkan *Self Efficacy*

J.W Santrock menyebutkan empat cara meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki, yakni:¹⁰

⁹ Chabibatul 'Alimah, " Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 8 No.2 (2021), h. 162.

¹⁰ J.W Santrock, *Life Span Development (Seventh Edition)* (New York: Mc Graw Hill, 1999), h. 357.

- a. Memilih satu tujuan yang diharapkan dapat dicapai di mana tujuan yang dipilih tentu saja yang sifatnya realistis untuk dicapai
- b. Memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengaruh kegagalan masa lalu tidak tercampur dengan rencana yang sedang dilakukan
- c. Tetap berusaha mempertahankan prestasi yang baik dengan cara berusaha tetap fokus dengan keberhasilan yang telah dicapai
- d. Membuat daftar urusan situasi atau kegiatan yang diharapkan dapat diatasi atau dapat dilakukan mulai dari hal yang paling mudah sampai ke hal yang paling sulit. Hal ini penting untuk meningkatkan *self efficacy* secara bertahap dalam pengerjaan hal-hal yang sulit.

5. *Self Efficacy* dalam Kajian Islam

Self efficacy adalah kepercayaan seseorang dalam kemampuannya mengerjakan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan tertentu yang diharapkan. Al-Quran telah menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah SWT berjanji bahwa Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka

merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd:11).

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah tidak merubah keadaan seseorang sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Sebagaimana pengertian *self efficacy* dimana kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan mencapai tujuan yang diharapkannya. Maka hanya dirinya yang mampu mengetahui keadaan dan kempuannya. Kemampuan seseorang akan timbul ketika mereka meyakini bahwa dirinya mampu. Keyakinan tersebut hendaknya dipertahankan agar bisa memberikan dorongan untuk mencapai tujuan, karena Allah telah memberikan bekal dan potensi diri kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat An-Nahl ayat 78 yang artinya:

" dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl:78).

Dari ayat diatas dapat diambil gambaran bahwasanya setiap manusia telah diberi bekal berupa mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan hati untuk merasakan segala sesuatu didunia ini. Maka selanjutnya

bagaimana seseorang itu memanfaatkan semuanya untuk memperluas kemampuan yang dimilikinya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya menggerakkan. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.¹¹ Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹² Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Menurut Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan

¹¹ Purwanto, *Psikologi pendidikan Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2007, hal. 71

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), hal. 73

kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Uno menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹³ Purwanto mengatakan bahwa: "Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku, bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".

Donald dalam Sudirman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan¹⁴ Huitt. W mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim mengartikan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

¹³ Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 3

¹⁴ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 11 (Januari-Maret 2017), h. 35.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan dan tujuan merupakan hal ingin di capai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan kepada perilaku yaitu perilaku untuk belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjino faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain, keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

b. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi motivasi dan pencapaian prestasi belajar. Kemampuan siswa sering kali menjadi

penyebab rendah atau tingginya motivasi belajar. Siswa yang memahami bagaimana kemampuan yang dimiliki seharusnya dimaksimalkan maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya siswa yang selalu merasa kurang dan tidak memahami bagaimana mengoptimalkan kemampuannya akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

c. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sakit, lapar, akan terganggu perhatiannya di dalam proses belajar mengajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, kehidupan masyarakat, kondisi lingkungan yang mendukung dan kondusif akan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam mengelola kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa di kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru dapat membuat

pembelajaran dikelas menarik, maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

a. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik akan termotivasi dalam melakukan pekerjaan dengan menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan internal lainnya.¹⁵ Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk control. Pujian juga bisa memperkuat motivasi intrinsik murid. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

1.) Motivasi intrinsik dari determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka

¹⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 28.

melakukan sesuatu karena kemauan diri sendiri, bukannya karena kesuksesan atau imbalan eksternal.

2.) Motivasi intrinsik dari pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tapi juga tidak terlalu mudah.

b. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana seseorang tersebut melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh atau mendorong untuk melakukannya. Motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi sesuatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun motivasi belajar itu memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan sehingga munculnya tingkah laku atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan yang menentukan arah penggerak tersebut yang tidak dicapai/menggerakkan tingkah laku yang sudah didorong tersebut.
- c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan yang mengarahkan kepada perubahan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan.¹⁶

Jadi kesimpulannya fungsi motivasi diatas adalah bisa mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan individu dalam mencapai sesuatu sehingga menghasilkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai yang didahului dengan adanya perubahan tingkah seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa akan sangat penting dalam keberhasilan dalam belajarnya.

5. Motivasi Belajar dalam Kajian Islam

Dalam petunjuk dan ajaran islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal ini

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jogjakarta: Rajawali Pers, 2015), h.194.

dipertegas di dalam Al-quran bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-quran Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas dari baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau Hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun diakhirat.

C. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar

Self efficacy adalah sebuah keyakinan terhadap keahlian yang dimiliki ketika menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan. *Self efficacy* merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi motivasi dan pencapaian prestasi belajar. *Self efficacy* adalah sebuah keyakinan terhadap keahlian yang dimiliki ketika menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan. Bandura

menyebutkan ada aspek yang terdapat dalam *Self efficacy* yaitu: 1) tingkatan (*Level/Magnitude*) yaitu tingkatan kesulitan, 2) kekuatan (*Strength*) yaitu pengharapan individu mengenai kemampuannya, 3) generalisasi (*Generality*) yaitu keyakinan atas kemampuannya. *Self efficacy* merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi motivasi dan pencapaian prestasi belajar.

Menurut Pervin & Jhon seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunan dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan dan juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjino adalah *self efficacy*. Karena itu hendaknya *self efficacy* dimiliki oleh setiap mahasiswa yang akan mengakibatkan mahasiswa dapat memiliki keyakinan yang kuat serta memiliki motivasi belajar yang tinggi kemudian mendorong mahasiswa untuk bisa mencapai prestasi yang diinginkan yang diinginkan. Sebaliknya jika mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah, justru akan akan menghindari kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam belajar maupun mengerjakan tugas.